

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata dasar “kelola” dan memiliki padanan istilah lain yaitu “manajemen”, yang secara konseptual merujuk pada tata laksana atau tata pimpinan dalam suatu sistem. Oleh karena itu, pengelolaan dapat didefinisikan sebagai proses administrasi, pengaturan, atau penataan atas suatu kegiatan atau rangkaian proses yang mencakup pengawasan terhadap seluruh aspek yang terlibat dalam implementasi kebijakan serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Secara etimologis, kata “kelola” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tindakan memimpin, mengatur, mengendalikan, serta mengusahakan suatu hal agar menjadi lebih baik, berkembang, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, pengelolaan merupakan suatu proses sistematis yang membantu dalam perumusan kebijakan dan tujuan serta memberikan pengawasan terhadap segala komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian sasaran.⁷

⁶ Mastura Karateng and Burhanuddin Burhanuddin, ‘Analisis Implementasi Sistem Pengelolaan Administrasi Pada Kantor Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo’, *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3.1 (2022), pp. 90–97,

⁷ Ulfah P.H Hutagalung, ‘Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana’, *Formulasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Sediaan Krim Ekstrak Etanol Daun Ketapang (Terminalia Catappa L.) Terhadap Propionibacterium Acne Dan Staphylococcus Epidermidis Skripsi*, 38500 (2019), Pp. 1–146.

Pengelolaan senantiasa berkaitan erat dengan aktivitas sumber daya manusia dalam ruang lingkup kantor, lembaga, maupun organisasi secara umum. Seorang manajer yang kompeten akan menjalankan fungsi-fungsi manajerial secara terstruktur, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam proses kerja. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi dapat diwujudkan dengan lebih efektif dan efisien melalui penerapan langkah-langkah manajemen tersebut secara optimal.

B. Pengertian Aroma Terapi

Aromaterapi berasal dari kata *aroma* yang berarti bau atau wangi, dan *therapy* yang berarti pengobatan atau perawatan. Secara umum, aromaterapi dapat diartikan sebagai suatu metode terapi atau perawatan kesehatan tubuh dan pikiran yang menggunakan minyak atsiri (*essential oils*) yang diekstrak dari berbagai bagian tumbuhan seperti bunga, daun, kulit kayu, biji, maupun akar. Minyak atsiri tersebut mengandung senyawa aktif alami seperti terpen, ester, aldehida, fenol, dan alkohol yang memiliki efek fisiologis maupun psikologis.⁸ Ketika digunakan, senyawa aktif tersebut dapat memberikan beragam manfaat, mulai dari menenangkan dan menyegarkan pikiran, membantu

⁸ Adinda Khansa Sundara and others, 'Review Article : Aromaterapi Sebagai Terapi Stres Dan Gangguan Kecemasan', *Jurnal Buana Farma*, 2.2 (2022), pp. 78–84

meningkatkan konsentrasi, meredakan rasa cemas, hingga mengurangi tingkat stres dan kelelahan.

Menurut *World Health Organization* (WHO), aromaterapi termasuk dalam kategori pengobatan komplementer dan alternatif (*complementary and alternative medicine*), yaitu metode perawatan kesehatan yang digunakan untuk mendukung pengobatan konvensional. Dalam praktiknya, aromaterapi tidak hanya diaplikasikan untuk tujuan relaksasi semata, tetapi juga digunakan dalam berbagai konteks terapeutik, misalnya meningkatkan kualitas tidur pada penderita insomnia, meredakan kecemasan pada pasien dengan kondisi tertentu, menyeimbangkan emosi, bahkan digunakan dalam perawatan paliatif untuk pasien yang mengalami penyakit kronis. Beberapa penelitian ilmiah juga menunjukkan bahwa aroma minyak tertentu, seperti lavender, chamomile, dan bergamot, mampu memicu respons positif dalam sistem saraf pusat, khususnya sistem limbik yang berperan dalam mengatur emosi dan memori.⁹

Secara mekanisme, aromaterapi dapat bekerja melalui dua jalur utama, yaitu inhalasi dan aplikasi topikal. Pada inhalasi, molekul minyak atsiri yang menguap akan masuk melalui reseptor penciuman dan diteruskan ke otak, khususnya sistem limbik dan hipotalamus. Aktivasi area tersebut merangsang pelepasan neurotransmitter dan hormon

⁹ Deni Maryani and Dara Himalaya, 'Efek Aroma Terapi Lavender Mengurangi Nyeri Nifas', *Journal Of Midwifery*, 8.1 (2020), pp. 11–16

tertentu seperti serotonin, dopamin, dan endorfin yang memengaruhi suasana hati, kualitas tidur, hingga persepsi terhadap rasa sakit. Sementara itu, pada penggunaan topikal, minyak atsiri yang sudah diencerkan dengan *carrier oil* dioleskan ke kulit, kemudian diserap dan memberikan efek lokal maupun sistemik, misalnya untuk meredakan nyeri otot, memperlancar peredaran darah, atau menyehatkan kulit.

Dengan demikian, aromaterapi dapat dipahami sebagai kombinasi antara seni dan ilmu dalam memanfaatkan aroma alami tumbuhan untuk mendukung kesehatan manusia secara holistik. Seni tercermin dalam cara memilih, mencampur, dan mengaplikasikan minyak atsiri untuk menciptakan pengalaman sensorik yang menyenangkan, sedangkan ilmu terletak pada pemahaman mengenai kandungan kimiawi minyak esensial dan dampaknya terhadap tubuh. Melalui pendekatan ini, aromaterapi berperan bukan hanya sebagai metode untuk meningkatkan kualitas hidup sehari-hari, tetapi juga sebagai bentuk inovasi dalam perawatan kesehatan yang ramah lingkungan dan berorientasi pada keseimbangan fisik, mental, dan spiritual.

Aroma terapi memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Menenangkan pikiran dan tubuh

Salah satu manfaat utama aromaterapi adalah membantu menurunkan tingkat stres dan kecemasan.

Aroma minyak esensial seperti lavender, chamomile, atau bergamot memiliki efek menenangkan pada sistem saraf dengan merangsang sistem limbik di otak, yaitu pusat pengaturan emosi. Hal ini membuat tubuh lebih rileks, mengurangi ketegangan otot, dan memberikan perasaan tenang setelah beraktivitas padat.

2. Meningkatkan kualitas tidur

Aromaterapi sering digunakan sebagai terapi pendukung bagi penderita insomnia atau kesulitan tidur. Aroma lavender, misalnya, terbukti secara ilmiah dapat memperbaiki kualitas tidur dengan memperlambat aktivitas sistem saraf, menurunkan detak jantung, serta membantu tubuh memasuki kondisi relaksasi yang mendalam. Dengan kualitas tidur yang baik, daya tahan tubuh meningkat dan produktivitas sehari-hari menjadi lebih optimal.

3. Meredakan nyeri

Beberapa minyak esensial memiliki sifat analgesik atau pereda nyeri. Misalnya, minyak peppermint dikenal dapat mengurangi sakit kepala migrain, sedangkan minyak jahe dan lavender bermanfaat dalam meredakan nyeri haid. Penerapan aromaterapi melalui pijat dengan minyak esensial juga membantu mengurangi nyeri otot dan sendi, karena selain efek kimia dari minyak, pijatan sekaligus memperlancar sirkulasi darah.

4. Meningkatkan mood dan emosi positif

Aroma citrus seperti jeruk, lemon, dan grapefruit banyak digunakan untuk meningkatkan suasana hati. Senyawa aktif dalam minyak tersebut mampu merangsang produksi serotonin dan dopamin di otak, yaitu hormon yang berkaitan dengan perasaan bahagia. Oleh sebab itu, aromaterapi dengan citrus oil sering digunakan untuk mengurangi rasa lelah, depresi ringan, maupun meningkatkan semangat beraktivitas.

5. Membantu masalah pernapasan

Aromaterapi juga bermanfaat dalam mendukung kesehatan sistem pernapasan. Minyak eucalyptus, peppermint, atau tea tree sering dipakai untuk meredakan hidung tersumbat, batuk ringan, dan gejala flu. Uap minyak esensial tersebut membantu membuka saluran pernapasan, melonggarkan lendir, serta memberikan sensasi segar yang memudahkan bernapas.

6. Memiliki sifat antimikroba dan antiinflamasi

Beberapa jenis minyak esensial, seperti tea tree oil, oregano oil, atau eucalyptus oil, diketahui memiliki kandungan senyawa dengan efek antimikroba, antivirus, dan antiinflamasi. Hal ini membuat aromaterapi berpotensi digunakan sebagai pendukung dalam menjaga kebersihan lingkungan maupun kesehatan kulit. Meskipun

begitu, efektivitas klinisnya masih terus diteliti dan belum dapat menggantikan pengobatan medis utama.

7. Meningkatkan fokus dan konsentrasi

Aromaterapi juga sering digunakan untuk membantu meningkatkan daya ingat, konsentrasi, serta kejernihan berpikir. Minyak rosemary, lemon, dan peppermint misalnya, terbukti dapat merangsang aktivitas otak sehingga membuat pikiran lebih fokus. Hal ini bermanfaat terutama bagi pelajar, pekerja kantor, maupun siapa saja yang membutuhkan konsentrasi tinggi dalam aktivitas sehari-hari.

8. Memberikan efek relaksasi fisik

Selain efek psikologis, aromaterapi yang diaplikasikan melalui pijat atau spa juga membantu tubuh menjadi lebih rileks. Minyak esensial yang diencerkan lalu digunakan untuk pijat dapat memperlancar sirkulasi darah, mengurangi ketegangan otot, serta memberikan rasa hangat yang menenangkan. Praktik ini sering digunakan untuk memulihkan stamina setelah kelelahan atau aktivitas fisik berat.

C. Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*)

1. Produk (*Product*)

Produk dapat diartikan sebagai segala jenis entitas yang ditawarkan kepada pasar dengan tujuan menarik minat, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi, sehingga mampu memberikan kepuasan terhadap kebutuhan

maupun keinginan konsumen.¹⁰ Secara umum, produk mencakup segala sesuatu yang bersifat fisik maupun nonfisik yang memiliki potensi untuk memenuhi serta memuaskan keinginan dan kebutuhan manusia.

Dalam ilmu ekonomi, aktivitas tersebut tergolong dalam proses produksi. Sementara itu, dalam ekonomi Islam, kegiatan produksi tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek syariah, yakni terkait dengan status kehalalan dan keharaman suatu barang atau jasa serta cara memperolehnya. Dalam sistem ekonomi Islam, tidak semua jenis barang diperkenankan untuk diproduksi, karena terdapat larangan dalam memproduksi dan memperjualbelikan komoditas yang tergolong haram. Produk yang di hasilkan harus memberikan manfaat yang baik, tidak mudharat atau membahayakan bagi konsumuen, baik dari sisi kesehatan maupun moral. Kenaikan volume produksi tidak akan dapat menjamin kesejahteraan masyarakat secara maksimum, tanpa memperhitungkan mutu dan kualitas barang yang di produksi. Mutu harus baik dan tentu saja halal.

¹⁰ Endang Rahim and Roni Mohamad, 'Strategi Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Dalam Perspektif Syariah', *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2.1 (2021), pp. 15–26

2. Harga (*Price*)

Harga merupakan bagian penting dari pemasaran karena menentukan keuntungan dan kelangsungan hidup perusahaan. Sebelum dipasarkan untuk mendapatkan keuntungan yang proporsional, produk harus diberi harga yang sesuai dengan nilai dan kualitasnya. Produk lilin aromaterapi ini ditawarkan dengan harga yang relatif terjangkau, sehingga mampu bersaing secara kompetitif dengan produk sejenis dari pelaku ertimbangan kualitas bahan, daya tahan, serta nilai estetika produk, sehingga memberikan keseimbangan antara harga dan kepuasan konsumen.

3. Tempat (*Place*)

Aspek terpenting dalam strategi ini adalah penetapan lokasi serta pemilihan saluran distribusi yang memungkinkan konsumen untuk melihat dan membeli produk yang ditawarkan. Dalam elemen bauran pemasaran, tempat merujuk pada lokasi yang menjadi titik operasional beserta seluruh aktivitas yang mendukung proses distribusi. Keputusan dalam menentukan lokasi memiliki nilai strategis yang tinggi, karena lokasi secara langsung berpengaruh terhadap tingkat kunjungan konsumen dan potensi keramaian suatu area.

Jenis usaha yang dijalankan termasuk kedalam home industry, maka lokasi untuk usaha dan produksi dilakukan di rumah yang berlokasi di Jl. Muhajirin No 20,

Lokasi usaha ini dinilai kurang strategis karena terletak di perumahan sehingga sedikit sulit dijangkau oleh konsumen dari luar daerah, maka dilakukan penjualan dengan sistem antar ke alamat pembeli.

4. Promosi (*Promotion*)

Dalam konteks pemasaran, promosi dianggap sebagai aspek yang sangat penting untuk memperbesar angka penjualan.

Untuk mendukung peningkatan penjualan dan membuat produk lebih dikenal masyarakat luas perlu dilakukan promosi. Penjualan lilin aromaterapi ini menggunakan promosi langsung dan promosi online. Promosi langsung yang dilakukan yaitu personal selling seperti melakukan sales ke orang-orang secara langsung untuk menawarkan produk dalam meningkatkan penjualan produk. Sedangkan promosi online dilakukan melalui sosial media dengan cara membuat iklan di WhatsApp, dan instagram.

D. Proses Manajemen

Proses manajemen adalah serangkaian langkah atau fungsi utama yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut George R. Terry, proses manajemen mencakup empat fungsi utama yang dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating*, dan

Controlling).¹¹ Fungsi-fungsi ini saling berkaitan dan membentuk siklus yang berkesinambungan dalam setiap kegiatan manajerial.

1. **Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen yang berfokus pada penetapan tujuan dan strategi untuk mencapainya. Pada tahap ini, manajer menentukan arah kegiatan organisasi, merumuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan, memperkirakan sumber daya yang dibutuhkan, serta mengantisipasi hambatan yang mungkin muncul. Perencanaan yang baik memberikan pedoman dan kerangka kerja sehingga kegiatan dapat berjalan terarah, konsisten, dan terukur.

2. **Pengorganisasian (*Organizing*)**

Setelah rencana ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menyusun struktur organisasi agar setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif. Pengorganisasian meliputi pembagian kerja, penetapan tugas dan wewenang, serta koordinasi antarbagian atau individu. Dengan pengorganisasian yang baik, sumber daya manusia, modal, maupun peralatan dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai bidangnya, sehingga tercapai sinergi dalam pelaksanaan kegiatan.

¹¹ Neri Wijayanti and Febrian Wicaksana, 'Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan', *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3.1 (2023), pp. 30–43

3. Pelaksanaan (*Actuating/Directing*)

Tahap pelaksanaan adalah proses menggerakkan sumber daya manusia agar dapat bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada fungsi ini, peran kepemimpinan sangat penting karena manajer dituntut untuk memberikan arahan, motivasi, komunikasi, serta bimbingan kepada bawahan. *Actuating* bertujuan agar setiap individu mampu bekerja secara maksimal dengan semangat, kerjasama, dan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, standar, dan tujuan organisasi. Proses ini mencakup pemantauan, penilaian kinerja, serta tindakan koreksi apabila ditemukan penyimpangan atau ketidaksesuaian. Dengan adanya pengendalian, manajer dapat menjaga agar organisasi tetap berada pada jalur yang benar serta melakukan perbaikan berkelanjutan.

Proses manajemen merupakan siklus yang terus berulang dan saling terkait antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Melalui penerapan proses manajemen yang baik, sebuah organisasi atau usaha dapat mengelola sumber daya secara efektif, mengantisipasi

hambatan, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih efisien.

E. Pengertian Ekonomi Islam

Secara etimologis, kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu Oikos yang berarti rumah tangga, dan Nomos yang berarti aturan, tata kelola, atau manajemen. Oleh karena itu, ekonomi secara umum dapat diartikan sebagai seperangkat cara, prinsip, atau kebijakan dalam mengatur sumber daya rumah tangga. Dalam konteks bahasa Arab, istilah ekonomi dikenal dengan al-Iqtishad, yang berarti hidup sederhana atau bersikap seimbang, serta secara implisit mencerminkan prinsip rasionalitas dan pertimbangan nilai. Di sisi lain, istilah ekonomi Islam merupakan kombinasi dari dua unsur, yakni “ekonomi” dan “Islam”. Ekonomi dipahami sebagai salah satu bidang ilmu sosial yang mengkaji perilaku manusia dalam proses produksi dan distribusi, serta konsumsi barang dan jasa. Kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani, yakni oikos yang berarti rumah tangga atau keluarga dan nomos yang berarti hukum, aturan, atau tata kelola. Secara umum, istilah tersebut dimaknai sebagai tata kelola rumah tangga atau manajemen dalam lingkup rumah tangga. Menurut M. Akram Khan, ekonomi Islam didefinisikan sebagai *“Islamic economics aims the study of the human falah (well-being) achieved by organizing the resources of the earth on the basis of cooperation and participation.”*

Pernyataan ini secara bebas dapat diartikan bahwa ekonomi Islam bertujuan untuk mengkaji kesejahteraan hidup manusia yang dicapai melalui pengelolaan sumber daya alam dengan prinsip kerja sama dan partisipasi. Definisi yang disampaikan oleh Akram Khan mencerminkan dua dimensi, yakni dimensi normatif yang mengarah pada kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, serta dimensi positif yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara terorganisir.¹²

F. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam membentuk suatu kerangka konseptual yang distinktif, yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika keagamaan. Salah satu prinsip fundamental dalam sistem ini adalah prinsip keadilan, yang berfungsi sebagai landasan utama dalam setiap aktivitas ekonomi. Keadilan dalam konteks ini merepresentasikan upaya untuk menciptakan distribusi kekayaan dan sumber daya ekonomi secara proporsional dan inklusif di antara seluruh lapisan masyarakat. Prinsip tersebut juga mencakup perlindungan terhadap hak-hak individu serta pencegahan terhadap praktik-praktik eksploitatif yang bertentangan dengan nilai keadilan sosial. Di samping itu, prinsip kebebasan ekonomi yang berlandaskan etika turut menjadi elemen krusial dalam kerangka ekonomi Islam. Kebebasan

¹² Agus Arwani, 'Epistemologi Hukum Ekonomi Islam (Muamalah)', *Religia*, 15.1 (2017)

dalam berwirausaha dan melakukan transaksi ekonomi disertai dengan tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini menegaskan bahwa meskipun individu memiliki keleluasaan dalam menjalankan kegiatan ekonomi, seluruh aktivitas tersebut tetap harus berada dalam koridor norma-norma etis dan moralitas Islam.¹³

Kemunculan ekonomi Islam telah memberikan kontribusi terhadap wacana sistem ekonomi alternatif, khususnya bagi masyarakat Muslim, sebagai respon terhadap dominasi sistem kapitalisme dan sosialisme dalam diskursus ekonomi global, terutama pasca Perang Dunia II yang ditandai dengan kemerdekaan sejumlah negara Muslim dari kolonialisme. Dalam kerangka ini, ekonomi Islam diposisikan sebagai model sistem ekonomi alternatif yang membuka ruang bagi umat Islam maupun non-Muslim untuk mengkaji kembali ajaran-ajaran Islam yang relevan dengan aktivitas ekonomi kontemporer.¹⁴

Adiwarman Karim memetaforakan ekonomi Islam sebagai sebuah struktur bangunan yang terdiri atas fondasi, pilar-pilar penyangga, dan atap. Ia menyatakan bahwa ekonomi Islam dikonstruksikan berdasarkan nilai-nilai

¹³ Dian Rustyawati And Siswoyo, 'Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Info Artikel Abstrak', *Jurnal Perbankan Syariah*, 3.2 (2023), Pp. 61–75.

¹⁴ Abu Bakar, 'Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial', *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 4.2 (2020), pp. 233–49

transendental yang bersifat universal dalam ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut mencakup tauhid (keesaan Tuhan), 'adl (keadilan), khilafah (kepemimpinan manusia), nubuwwah (kenabian), dan ma'ad (orientasi eskatologis).

Adapun korelasi antarprinsip tersebut dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut :

- a. Prinsip tauhid (keesaan): Tauhid mengandung pemahaman bahwa Tuhan merupakan Pencipta, Pemilik, dan Pemelihara seluruh entitas di alam semesta, Yang Maha Adil dan Maha Mengatur, serta memiliki otoritas absolut atas segala sesuatu. Penafikan terhadap nilai tauhid berpotensi menimbulkan orientasi megalomania, yaitu pandangan bahwa kekayaan materi mampu menyelesaikan seluruh persoalan. Konsep keesaan Tuhan dalam hal ini menegaskan bahwa seluruh sumber daya adalah milik Tuhan, dan manusia berfungsi sebagai khalifah atau pengelola yang bertanggung jawab. Dengan demikian, seluruh aktivitas ekonomi harus dilandasi prinsip akuntabilitas spiritual dan moral kepada Tuhan..
- b. Prinsip 'adl (keadilan) Prinsip keadilan menjadi dasar untuk memastikan bahwa semua kebijakan dalam kegiatan ekonomi dirancang untuk mempengaruhi secara positif pertumbuhan dan distribusi pendapatan dan kekayaan di semua lapisan masyarakat. Prinsip keadilan mencerminkan pemerataan antara pendapatan dan

pengeluaran, pertumbuhan, dan antara pendapatan si kaya dan si miskin.

- c. Prinsip *khilafah* (pemerintahan) Namun untuk mewujudkan prinsip keadilan, diperlukan campur tangan khilafah (pemerintah) sebagai regulator. Contoh terbaik penerapan sistem regulasi yang dipimpin pemerintah dalam urusan ekonomi mungkin berkaitan dengan struktur sosial ekonomi pada masa Nabi (*nubuwwah*), khususnya periode era Madinah.
- d. Prinsip *nubuwwah* (kenabian) Prinsip Nubuwwah disini mengandung pengertian bahwa konsep ekonomi Islam adalah konsep untuk manusia, bukan malaikat, dan bisa dijalankan oleh manusia, bukan malaikat. *Nubuwwah* adalah jawaban dari kebutuhan tersebut sebagaimana Nabi mencontohkan bagaimana melakukan kegiatan ekonomi yang sukses di akhirat.
- e. Prinsip *ma'ad* (hasil) Tujuan utama dari aktivitas ekonomi yang dijalankan secara sistematis dalam sistem ini tidak semata-mata terfokus pada perolehan keuntungan (*ma'ad return*) dalam dimensi material, melainkan juga mempertimbangkan dimensi spiritual dan religius. Dalam rangka membentuk struktur perekonomian yang tangguh, pelaku ekonomi dituntut untuk memiliki motivasi yang kuat dan berkesinambungan. Oleh karena itu, sistem ekonomi

Islam memposisikan orientasi keuntungan sebagai bagian integral dari aktivitas ekonomi. Namun demikian, dalam perspektif ekonomi Islam, keuntungan yang dicapai tidak hanya terbatas pada aspek duniawi, melainkan juga mencakup keuntungan ukhrawi sebagai bentuk pertanggungjawaban akhir terhadap seluruh aktivitas ekonomi.¹⁵



¹⁵ Khairul Wahid and others, 'Analisis Komparatif Pemikiran Pembangunan Ekonomi', 2.1 (2023), pp. 50–63.